

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persalinan adalah pengeluaran bayi, plasenta, dan selaput ketuban dari proses kehamilan selama 9 bulan 10 hari (Ilmiah, 2015). Persalinan merupakan proses awal kontraksi hingga pengeluaran plasenta (Cunningham, Leveno, Hauth, Rouse & Spong, 2014). Persalinan adalah proses lahirnya bayi diikuti dengan lahirnya plasenta dan selaput yang keluar dari jalan lahir (Latief, 2018). Kelahiran normal merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kamilan 37-42 minggu serta tanpa komplikasi pada ibu maupun janin (Sukarni & Wahyu, 2015).

Ibu bersalin dapat merasakan nyeri terutama pada ibu melahirkan kala 1. Nyeri persalinan adalah perasaan subjektif yang dipengaruhi oleh ischemia otot uterus, tarikan ligament uterus, ovarium, tuba fallopi dan peritonium, serta terjadinya penekanan pada kandung kemih serta otot dasar pelvis dan peritonium (Solikhah, 2011). Nyeri merupakan proses alamiah dalam persalinan. Apabila nyeri persalinan tidak diatasi akan menyebabkan terjadinya partus lama serta memberikan efek yang membahayakan seperti pulmoner, kardiovaskuler, gastrointestinal, endokrin, dan imunologik. Upaya untuk menurunkan nyeri pada ibu melahirkan yaitu dengan pemberian *massage* diperkirakan dapat bekerja dengan baik dalam memblokir implus nyeri ke otak dan melepaskan endorfin lokal yakni hormon yang berguna untuk merangsang menurunkan nyeri (Solehati & Kosasih, 2015).

Nyeri yang dialami pada setiap individu berbeda dalam hal skala ataupun tingkatannya, hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya (Solehati & Kosasih, 2015). Nyeri yang dialami pada ibu melahirkan juga dapat berasal dari kontraksi uterus dan dilatasi serviks. Dengan makin bertambahnya volume maupun frekuensi kontraksi uterus, nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat, puncak nyeri terjadi pada fase aktif, dimana pembukaan lengkap sampai 10 cm dan berlangsung sekitar 7 jam (Shondakh, 2013). Nyeri persalinan juga dapat menyebabkan timbulnya hiperventilasi sehingga kebutuhan oksigen

meningkat, kenaikan tekanan darah, dan berkurangnya motilitas usus. Keadaan ini akan merangsang peningkatan katekolamin yang dapat menyebabkan gangguan pada kekuatan kontraksi uterus.

Nyeri persalinan merupakan masalah yang sangat mencemaskan bagi ibu bersalin, apalagi pada ibu bersalin kala 1 fase aktif. Pada kala 1 fase aktif adalah awal permulaan kontraksi persalinan sejati yang ditandai oleh perubahan serviks yang progresif dan diakhiri dengan pembukaan lengkap yakni pembukaan 10 cm. Proses kala 1 disertai dengan nyeri yang dirasakan di punggung dan perut merupakan suatu proses fisiologis yang dihasilkan dari kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks (Solikhah, 2015).

Penelitian Afifah (2013) dengan judul perbedaan tingkat nyeri persalinan kala 1 pada ibu bersalin normal primigravida dan multigravida di RB Nur Hikmah desa Kuwaron Gubug kabupaten Grobogan pada ibu melahirkan normal sebanyak 30 orang, terdiri atas 15 ibu primigravida dan 15 ibu multigravida. Hasil penelitian menunjukkan nyeri persalinan pada ibu primigravida sebagian besar mengalami nyeri berat sebanyak 10 orang (66,7%), responden yang mengalami nyeri sedang sebanyak 4 orang (26,7%) dan nyeri sangat berat sebanyak 1 orang (6,7%). Nyeri persalinan pada ibu multigravida sebagian besar mengalami nyeri ringan sebanyak 9 orang (60%). Responden yang mengalami nyeri sedang sebanyak 6 orang (40%).

Nyeri persalinan dapat dikurangi dengan menggunakan metode nonfarmakologi, yakni dengan teknik relaksasi napas dalam, *akupresur*, *massage* diantaranya ada *massage effleurage*, *kneading*, *counterpressure* (Lowdermilk, Shannon, Chashion, 2013). *Effleurage* adalah bentuk *massage* dengan menggunakan telapak tangan serta tekanan lembut pada daerah sacrum dengan arah sirkular secara berulang yang bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, serta meningkatkan relaksasi fisik dan mental. *Effleurage* merupakan teknik *massage* yang mudah dilakukan, aman, tidak memerlukan banyak alat, tanpa efek samping serta dapat menghambat perjalanan rangsang nyeri pada sistem saraf pusat sehingga dapat digunakan untuk menurunkan nyeri persalinan.

Hasil penelitian Handayani & Kiswoyo (2012) yang berjudul pengaruh *massage* punggung terhadap pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu bersalin di BPM wilayah kerja puskesmas Tegalrejo kabupaten Magelang dengan 35 responden, terdiri atas 18 atau 51,4% responden yang mengalami nyeri tingkat berat, 15 atau 42,9% responden mengalami tingkat nyeri sedang, 2 atau 5,7% responden yang mengalami tingkat nyeri sangat berat. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat nyeri responden setelah diberikan *massage effleurage* mengalami penurunan. Responden yang mengalami tingkat nyeri ringan sebanyak 9 atau 25,75% responden, 20 atau 57,2% responden mengalami tingkat nyeri sedang, 6 atau 17,1% responden mengalami tingkat nyeri berat. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat nyeri responden sebelum dilakukan tindakan *massage effleurage* adalah 6,94 dan rata-rata tingkat nyeri responden setelah dilakukan *massage effleurage* adalah 4,74. Rata-rata penurunan tingkat nyeri responden sebelum dan sesudah dilakukan tindakan adalah 2,2. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,00. $P < \alpha 0,05$. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh *massage effleurage* terhadap penurunan nyeri kala 1 fase aktif.

Penelitian yang dilakukan Pramestyani & Fitriannisa (2014) yang berjudul efektivitas perlakuan pijat *effleurage* pada kala 1 fase aktif persalinan untuk mengurangi nyeri pada ibu bersalin di bpm yusnaeni dengan 10 responden, setelah dilakukan *massage effleurage* sebanyak 6 responden 60% menunjukkan raut wajah nyeri ringan, dan sebanyak 4 responden menunjukkan raut wajah nyeri sedang. Dari hasil tersebut dapat diketahui terdapat perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan antara teknik *massage effleurage*. Selain untuk mengurangi nyeri saat persalinan, *massage effleurage* juga dapat digunakan untuk berbagai terapi, seperti mengurangi nyeri diseminore serta mengurangi nyeri pada penderita kanker.

Dilihat dari besarnya manfaat *massage effleurage* untuk mengurangi nyeri persalinan ternyata belum diaplikasikan dengan baik di pelayanan kesehatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan 7 tenaga kesehatan di puskesmas maupun di rumah sakit mengatakan bahwa ibu melahirkan yang mengalami nyeri pada saat persalinan hanya

ditangani dengan cara pengubahan posisi dari miring kanan ke kiri atau sebaliknya serta dilakukan pengusapan di daerah punggung namun belum menerapkan teknik *massage effleurage* untuk mengurangi nyeri yang dialami ibu bersalin. Bahkan 7 dari 4 tenaga kesehatan belum mengetahui bagaimana cara melakukan *massage effleurage*. Penjelasan yang sama juga juga diperoleh dari ibu melahirkan, 3 ibu menyatakan bahwa dirinya tidak mengetahui apa itu *massage effleurage*, bagaimana cara melakukan dan apa manfaatnya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai karya tulis ilmiah dengan judul “Penerapan *Massage Effleurage* Untuk Mengurangi Nyeri Pada Persalinan Kala 1 Fase Aktif”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Apakah *massage effleurage* dapat mengurangi nyeri persalinan pada ibu melahirkan kala 1 fase aktif?”

1.3. Tujuan Penulisan

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini adalah untuk menggambarkan penerapan *massage effleurage* pada ibu melahirkan yang mengalami nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini diharapkan penulis mampu:

1.3.2.1. Melakukan pengkajian pada ibu melahirkan dengan kala 1 fase aktif

1.3.2.2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada ibu melahirkan dengan kala 1 fase aktif

1.3.2.3. Menyusun rencana keperawatan pada ibu melahirkan dengan kala 1 fase aktif

1.3.2.4. Melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan masalah yang muncul pada ibu melahirkan dengan kala 1 fase aktif

1.3.2.5. Melakukan evaluasi keperawatan yang telah difokuskan pada ibu melahirkan kala 1 fase aktif dengan masalah nyeri

1.3.2.6. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada ibu melahirkan dengan kala 1 fase aktif

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1. Manfaat bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam asuhan keperawatan pada kasus ibu melahirkan kala 1 fase aktif dengan masalah nyeri bahwa *massage effleurage* dapat mengurangi nyeri persalinan.

1.4.2. Manfaat bagi Profesi Keperawatan

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah wawasan ilmu bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu melahirkan kala 1 fase aktif dengan masalah nyeri.

1.4.3. Manfaat bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman bagi penulis dalam memberikan penerapan *massage effleurage* pada ibu melahirkan yang mengalami nyeri persalinan kala 1 fase aktif